Buat 2 artikel 500 kata, wajib 2 image/artikel

Keywords: budaya bantaeng

**Pesona Keindahan Wisata Budaya Bantaeng yang Wajib Anda Ketahui**

Keindahan objek wisata budaya Bantaeng memang terbilang tak ada matinya. Selain menyediakan objek wisata alam yang banyak dan indah, Bantaeng juga mempunyai banyak wisata budaya yang cukup menarik perhatian. Beberapa tempat wisata budaya Bantaeng yang wajib Anda ketahui:

1. **Wisata budaya rumah adat Balla Lompoa**

Wisata budaya rumah adat yang satu adalah tempat kediaman dari seorang raja di zaman kerajaan yang bernama Butta Toa, yang dipimpin oleh Karaeng Pawiloi pada tahun 1912-1947. Rumah adat Balla Lompoa terletak di Jalan Bolu,di kampung Lantebung, kelurahan Letta, dan kecamatan Bantaeng. Rumah adat ini berbentuk rumah panggung yang terdiri dari bangunan tambahan samping dan bangunan induk sebagai serambi. Pada bubungan atap rumah tersebut berbentuk segitiga dan memiliki anjungan yang berbentuk seperti kepala naga di bagian depan dan ekornya di bagian belakang yang terbuat dari kayu. Rumah adat ini sering dijadikan sebagai tempat untuk acara-acara adat. Selain itu, juga dijadikan tempat penyimpanan dari sejumlah benda pusaka.

1. **Wisata budaya Makam Raja-raja di La Tenri Ruwa**

Wisata budaya bantaeng selanjutnya yakni makam raja-raja yang dinamakan La Tenri Ruwa yang terletak di kompleks pemakaman di tengah kota Bantaeng, tepatnya lokasi tersebut ada di Jalan pemuda lingkungan lembang Cina, di kelurahan Pallantikang, kecamatan Bantaeng yang berjarak 130 km dari arah kota Makassar. Berbagai macam keunikan yang dimiliki dari makam ini, seperti hal-hal mistis yang konon seringkali terjadi di kalangan para anak-anak. Makam ini memiliki pemandangan yang sangat indah dan menarik bagi para wisatawan yang berkunjung, disedikan seperti jalan setapak, taman, kolam, ruang istirahat dan kursi taman yang menambah pesonanya tersendiri dari makam Raja Bone yang ke-11. Raja Bone ke 11 ini yang waktu pertama kali mau diajak dan menerima tawaan dari Raja Gowa yang ke-14 yang bernama I Mangerangi Daeng Manrabbia Sultan Alauddin agar bisa memeluk agama islam. Makam ini dangat populer dan melegenda untuk dikenang di kota Bantaeng, disebabkan La Tenri Ruwa merasa pernah memilih berada di Bantaeng setelah kembali dikucilkan di tempat kelahirannya yakni Bone. Namanya sekarang telah menjadi maskot di perkuburan unruk para bangsawan di Bantaeng.

1. **Wisata budaya Masjid Tua Lompong**

Wisata budaya di Masjid Tua Lompong ini adalah Masjid kuno yang mempunyai atap berbentuk tumpang segitiga sebagai potret yang banyak dikunjungi para wisatawan. Lokasi tersebut berada di jalan poros kota Bantaeng di Makassar, letaknya di Jalan Bolu, kelurahan Letta, kecamatan Bantaeng, kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Masjid ini memiliki area berupa tanah wakaf dengan luas sekitar 857 M2 dengan tumpang berbentuk segitiga. Bangunan utama terdiri dari tubuh dari masjid dan penampilnya. Dinding pada masjid itu berada di bagian barat, selatan, utara yang terbuat dari tembok dilengkpai dengan ventilasi sekaligus roster porselin warna hijau. Dinding pada masjid bagian timur mempunyai 4 pilar yang didesain oleh arsitek dari Eropa. Pada puncaknya masjid ini memiliki mustak terbuat dari keramik pada masa dinasti Ming. Di bagian dalam halaman timur masjid memiliki 2 buah gapura sebagai pintu masuk yag dibentuk setengah lingkaran, sebelah kiri dan kanannya gapura tersedia 2 buah kolam yang bisa difungsikan sebagi tempat jama’ah berwudhu.

Masih banyak tempat wisata budaya Bantaeng yang bisa Anda kunjungi termasuk informasi diatas. Jika Anda berkunjung ke kota Makassar, jangan lupa mampir ke kota Bantaeng untuk menikmati wisata budaya dan sejarahnya kota tersebut.

Keyword utama: sejarah Bantaeng

**Menelisik Sejarah Bantaeng yang Merupakan Tempat Pembantaian**

Cukup menarik menelusuri sejarah dari kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Banyak hal yang bisa dikaji dan dipelajari dari kabupaten tersebut. Kabupaten Bantaeng memiliki 8 kecamatan dan 67 kelurahan juga desa. Menelisik kembali sejarah Bantaeng yang banyak dilupakan oleh masyarakat Indonesia. Berikut ini sejarahnya kabupaten Bantaeng:

1. **Asal mula nama kabupaten Bantaeng**

Kabupaten Bantaeng awal mulanya bernama ‘Bantayan’ yang diganti menjadi ‘Bhontain’ dan nama terakhir menjadi Bantaeng yang sudah disahkan pada tanggal 22 Januari 1962. Bantayan atau Bantaeng diartikan sebagai tempat pembantaian hewan seperti sapi atau kerbau di masa lalu sebagai penyambutan ataupun jamuan utusan dari Kerajaan Singosari dan Majapahit saat wilayah diperluas hingga mencapai bagian timur Nusantara di abad ke 12 dan 13. Selain itu, sejarah Bantaeng dahulunya juga disebut sebagai “Butta Toa”, oleh sebab itu Bantaeng mempunyai latar belakang bersejarah sejak tanggal 7 Desember 1254 silam. Namun, dengan musyarawah besar yang diadakan bersama di KKB ( kerukunan keluarga Bantaeng) yang diselenggarakan tanggal 24 Juli 1999 yang lalu. Dari musyawarah bersama tersebut membahas tentang pendapat dari para narasumber yang meliputi tokoh masyarakat asal kabupaten Bantaeng ataupun tokoh yang ketertaitannya dengan moral kabupaten Bantaeng berdasarkan saran, alasan serta pertimbangan secara bersama.

1. **Penelusuran sejarah dan budaya Bantaeng**

Pada masa awal pemerintahan kerajaan di masa pemerintahan Hindia-Belanda, masa pemerintahan di mulai saat kemerdekaan sampai terbentuknya kabupaten daerah tingkat II Bantaeng berdasarkan UU No.29 di tahun 1959 sampai saat ini yang berisi tentang pembentukan daerah-daerah di tingkat II Sulawesi, sehingga status dari kabupaten Bothain menjadi daerah *Afdeeling* berakhir dan seterusnya menjadi kabupaten daerah di tingkat 1 Bonthain.

Di tahun itu, nama dari Bothain diubah menjadi Bentaeng dengan alasan mengikuti ala budaya Indonesia, sedangkan nama Bothain seperti nama yang dibuat oleh Belanda. Peresmian nama diadakan pesta demokrasi rakyat di kabupaten Bantaeng yang telah ditentukan oleh jumlah suara 127 ribu dengan tingkat presentasi 46% dan akhirnya kabupaten Bantaeng menetapkan DR.Ir. HM. Nurdin Abdulla,M.Agr, sebagai pemimpin di periode tahun 2008-2013. Di sebelah utara kabupaten ini terdapat permukaan tanah yang tinggi yang terdiri dari pegunungan yang bernama Lompobattang. Dibagian selatan kabupaten ini membujur dari arah barat hingga timur terdapat dataran yang rendah seperti pesisir pantai dan area persawahan. Kabupaten ini penghasil sayur-sayuran yang sukses dan berkembang di sektor pertanian, mata pencaharian penduduk kebanyakan adalah petani. Di kabupaten Bantaeng memiliki produksi hutan yang terbatas sekitar 1.262 H dan hutan lindung seluas 2.773 h. Salah satu tanaman yang paling banyak di tanam adalah kentang sebagai produksi terbanyak. Selain itu, tanaman kol, wortel, dan buah-buahan lainnya yang ditanam disana. Perkembangan di bidang sektor lainnya seperti perkebunan dan industri, kabupaten ini mempunyai peningkatan terus menerus. Di sektor perindustrian, kabupaten Bantaeng yang berkembang yaitu pembuatan gula merah, pembersih biji kemiri, pembuatan perabotan rumah dari kayu, dan sebagainya.

1. **Tempat wisata kabupaten Bantaeng**

Berbicara mengenai sejarah Bantaeng juga tak lepas dari tempat wisata, ada banyak tempat wisata yang bisa Anda kunjungi di kabupaten Bantaeng, seperti pemandian Eremerasa yang merupakan tempat wisata kolam pemandian yang airnya berasal dari sumber mata air. Latar hijau Bantaeng yang merupakan tempat wisata alam berupa perbukitan yang di tanami pepohonan yang rindang, sesuai dengan tempatnya dinamakan latar hijau. Tempat wisata Agrowisata Loka berupa wisata pegunungan dengan view melihat pemandangan ke arah laut. Dan masih banyak lagi tempat wisata lainnya.